

LAMPIRAN

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada :

Calon Informan

Ditempat

Dengan hormat,

Bersamaan dengan surat ini saya sampaikan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Setyarini Dwi Ratna
NIM : 2018 030 1232
Pekerjaan : Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Alamat : Jalan Masjid Nurul Fazri

Bermaksud meminta ijin untuk bersedia memberikan informasi melalui metode wawancara guna melengkapi prosedur riset/studi berjudul “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19 (COVID 19)* Di RS.X Tahun 2020”. Peneliti menjamin keterlibatan informan dalam penelitian ini, penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan dan kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian. Hal lain yang belum jelas menyangkut penelitian ini dapat ditanyakan langsung oleh informan, dan akan dijawab peneliti secara lisan, jujur, dan lengkap. Segala bentuk ketidaknyamanan informan selama penelitian berlangsung dapat diutarakan kepada peneliti, dan dapat mengundurkan diri sebagai informan ketika penelitian masih berlangsung. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi informan, peneliti ucapkan terima kasih.

Tangerang Selatan,

2021

Hormat saya



Setyarini Dwi Ratna

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya, _____ setuju untuk berpartisipasi di dalam riset/studi kualitatif mengenai “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19* (COVID 19) Di RS.X Tahun 2020“ Saya mungkin akan mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan pertanyaan saya harus dijawab dengan jujur dan lengkap. Sehingga saya sadar bahwa telah bertanya dan mendapatkan penjelasan terkait riset/studi ini dari peneliti. Kemudian saya akan sadar untuk mengikuti prosedur penelitian ini dengan baik, dengan tidak ada resiko yang perlu saya tanggung. Saya bebas untuk menarik persetujuan ini dan menghentikan partisipasi saya dalam studi riset setiap saat dan keputusan ini tidak akan mengakibatkan sesuatu pada saya. Saya paham bahwa respon saya akan tetap dijaga kerahasiaannya dan tidak dikaitkan kepada saya dengan cara apa pun.

Tangerang Selatan, _____ 2021

Hormat saya

(_____)

**PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PENYEBAB TENAGA KESEHATAN
TERPAPAR *CORONAVIRUS DISEASE 19* (COVID 19)
DI RS.X TAHUN 2020**

Identitas Informan
 Nama Lengkap :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Masa Kerja :
 Unit Kerja :
 Alamat Lengkap :

No	Pertanyaan
Variabel Fasilitas APD	
Ketersediaan APD	
1	Apakah APD yang Anda butuhkan selalu tersedia di RS ?
2	Apakah Anda menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan Anda ?
3	Sebutkan kendala-kendala dalam penggunaan APD saat Anda bekerja ?
Variabel Regulasi	
Kebijakan Penerapan Jam Kerja	
4	Bagaimana sistem jam kerja di unit Anda?
5	Jelaskan bagaimana unit Anda mengatur jam kerja ketika salah satu rekan kerja ijin atau cuti ?
Kebijakan Pemberian Pelatihan/Pendidikan	
6	Apakah Anda diberikan pelatihan terkait COVID ? Sebutkan pelatihan yang telah Anda ikuti ?
Variabel Pengawasan Tenaga Kesehatan	
Pengawasan Penggunaan APD	
7	Apakah dalam menggunakan APD, Anda diawasi oleh tenaga profesional?
8	Jelaskan yang dilakukn oleh pengawas ketika Anda kurang telat dalma menggunakan/melepas APD?
Pemantauan Proaktif Deteksi Dini Pekerja	
9	Apakah selalu dilakukan dteksi dini kesehata sebelum pekerja melakukan pekerjaan?
10	Jelaskan yang Anda lakukan jika hasil deteksi dini didapatkan hasil bahwa Anda tidak sehat ?

**DAFTAR CHECKLIST HASIL OBSERVASI
ANALISIS PENYEBAB TENAGA KESEHATAN TERPAPAR COVID 19 DI RS. X
TAHUN 2020**

Nama Area Kerja :
Hari/ Tanggal :
Tempat :

Isilah lembar observasi berikut sesuai dengan kondisi nyata pada area kerja di RS.X

Panduan dalam pengisian angket.

1. Jika kondisi area kerja sesuai dengan pernyataan yang sudah disediakan, maka pilih (dengan di (v)) pada kolom pilihan “ADA”.
2. Jika kondisi area kerja tidak sesuai dengan pernyataan yang sudah disediakan, maka pilih (dengan di (v)) pada kolom pilihan “TIDAK ADA”

No	Variabel	Item yang dinilai berdasarkan realita	Item yang dinilai berdasarkan realita		
			Ya	Tidak	Ket
Variabel Fasilitas APD					
1	Ketersediaan APD	Apakah tersediannya APD Level 1, yaitu 1. Penutup kepala 2. Masker bedah 3. Baju <i>scrub</i> /pakaian Jaga 4. Sarung tangan lateks 5. Pelindung wajah 6. Pelindung kaki			
2		Apakah tersediannya APD Level 2 yaitu ? 1. Penutup kepala 2. Pelindung mata dan wajah 3. Masker bedah 4. Baju/pakaian jaga 5. <i>Gown</i> 6. Sarung tangan latek 7. Pelindung kaki			
3		Apakah tersedii APD level 3? yaitu ?: 1. Penutup kepala 2. Pelindung mata dan <i>face shield</i> 3. Masker N95 atau ekuivalen 4. Baju/pakaian jaga 5. <i>Coverall/gown & apron</i> 6. Sarung tangan bedah Latek 7. <i>Boots</i> /sepatu karet dengan pelindung sepatu			
Variabel Regulasi					
4	Kebijakan Penerapan Jam Kerja	Apakah jumlah kerja 40 jam seminggu dengan waktu kerja harian 7-8 jam dan tidak melebihi 12 jam ?			
5		Apakah jumlah jam kerja tidak >10 jam dalam satu <i>shift</i> ?			
6		Apakah setelah 5 kali <i>shift</i> dengan jumlah jam kerja 8 jam atau 4 kali <i>shift</i> 10 jam tenaga kesehatan sediakan libur 1-2 hari ?			
7		Apakah tenaga kesehatan diberikan kesempatan istirahat selama <i>shift</i> kerja (jika			

		memungkinkan 1-2 jam)?			
8	Kebijakan Pemberian Pelatihan/Pendidikan	Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi ?			
9		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang rantai infeksi ?			
10		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan Kewaspadaan Isolasi (Kewaspadaan Standar Dan Kewaspadaan Berdasarkan Transmisi)?			
11		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi COVID?			
12		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang penggunaan APD?			
13		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang program PPI ?			
14		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)?			
15		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang pengelolaan Limbah/			
Variabel Pengawasan Tenaga Kesehatan					
16	Pengawasan Penggunaan APD	Apakah dalam penggunaan/pelepasan APD, tenaga kesehatan diawasi oleh tenaga profesional?			
17		Apakah terdapat dokumentasi hasil pengawasan?			
18	Pemantauan Proaktif Deteksi Dini Pekerja	Apakah tenaga kesehatan dilakukan pemantauan secara proaktif melalui deteksi dini pekerja meliputi skrining demam/ batuk/ pilek/sakit tenggorokan ?			
19		Apakah terdapat dokumentasi hasil deteksi dini pekerja?			

**DAFTAR CHECKLIST
TELAAH DOKUMEN
ANALISIS PENYEBAB TENAGA KESEHATAN TERPAPAR COVID 19 DI RS. X
TAHUN 2020**

Isilah lembar observasi berikut sesuai dengan kondisi nyata pada area kerja di RS.X

Panduan dalam pengisian angket.

1. Jika hasil telaah dokumen sesuai dengan pernyataan yang sudah disediakan, maka pilih (dengan di (v)) pada kolom pilihan “ADA”.
2. Jika hasil telaah dokumen tidak sesuai dengan pernyataan yang sudah disediakan, maka pilih (dengan di (v)) pada kolom pilihan “TIDAK ADA”

Variabel	Item yang dinilai	Item yang dinilai		
		Ada	Tidak Ada	Ket
Variabel Fasilitas APD				
Ketersediaan APD	SOP Penggunaan APD			
	Checklist Pemenuhan APD di Unit			
Variabel Regulasi				
Kebijakan Penerapan Jam Kerja	Dokumentasi sistem lembur			
	SOP jam kerja			
Kebijakan Pemberian Pelatihan/Pendidikan	Jadwal pemberian Penerapan Pelatihan dan Pendidikan			
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi			
	Dokumentasi Pendidikan/pelatihan tentang rantai infeksi			
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/Pelatihan terkait Kewaspadaan Isolasi (Kewaspadaan Standar Dan Kewaspadaan Berdasarkan Transmisi)			
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi COVID			
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang penggunaan APD			
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang program PPI			
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)			
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang pengelolaan Limbah			
Variabel Pengawasan Tenaga Kesehatan				
Pengawasan Penggunaan APD	Pedoman / SOP terkait pengawasan Penggunaan APD			
	Dokumentasi hasil pengawasan			
Pemantauan Proaktif Deteksi Dini Pekerja	Pedoman / SOP pemantauan proatif deteksi dini tenaga kesehatan			
	Dokumentasi hasil deteksi dini pekerja			

MATRIKS HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan Utama 1	Informan Utama 2	Informan Utama 3	Informan Utama 4	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Tenaga Medis 1	Tenaga Medis 2	Tenaga Non Medis 1	Tenaga Non Media 2	Ketua Unit Lantai	Ketua PPI
Variabel Fasilitas APD							
Ketersediaan APD							
1	Apakah APD yang Anda butuhkan selalu tersedia di RS ?Sebutkan APD yang seharusnya Anda butuhkan !	Selalu tersedia... kadang sih masalah di <i>hazmat</i> aja kadang sih suka lama apa namanya lama dianternya yang buat kita agak lama mundur kerja ... tapi kalau fasilitas APD sih lengkap.... ... kita pakeknya <i>hazmat</i> , scort terus N95 terus masker surgel terus <i>faceshield</i> itu yang selalu kita pakek	tersedia kak, <i>hazmat</i> , N95, boots, lengkap sih kak	APD sih kaalu dibapil tercukupi sih ada gaun ada yang buat kepala tuh hair cap pakai <i>faceshield</i> juga masker aku pasti double ..	ya tersedia kak kalau pas dinasemergency ya gaun aja sama pakek <i>faceshield</i> , kalau jatah dari unit aku sih gak dapet N95 tapi misalkan kayak eeee ada pasien di lantai 7 mau deposit terus dia mau bayar pakek kartu otomatis kasir kan harus naik tu ke lantai 7 ya itu paling dari kasir minta sama perawat yang disitu di lantai 7 kayak gitu sih cuma kalau dari unit kau sih gak ada gak nyediain masker medis aja	Tersedia, <i>hazmat</i> , masker n95, haircab, masker bedah, glove, boots, sarung kaki, google atau <i>faceshield</i>	Tersedia semua, tersedia gk pernah kekurangan alhamdulillah, dan selalu lengkap ya. disemua lokasi APD tersedia dan gak pernah. Dievent kita rebutan N95 dulu pernah hampir kosong ditributor tapi kita sih gak pernah alhamdulillah.
2	Apakah Anda menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan Anda ? Jelaskan	Sesuai dengan peraturan dan memang itu yang harus digunakan	Tersedia karena level 3 Selalu ada waktu aku dinas	Menurut aku sih sebenarnya harusnya kalau masker double sih katanya kurang ya harusnya kasih sih kayak N95 kayak perawat apalagi kalau dibapil gak boleh pakai sarung tangan dulu sih boleh tapi sekarang sih gak boleh kita sering gesek apa sih	Udah sesuai sih kalau menurut aku meskipun itu dibapil Toh kalau dibapil misalkan eee mau pakai sarung tangan juga disediakan di bapil kan	Tersedia, lengkap	Tersedia dong lengkap

				takutnya ini yaaa			
3	Sebutkan kendala-kendala dalam penggunaan APD saat Anda bekerja ?	Kendalanya sih lebih gak nyaman sih lebih sesek ngap jalan kesana gak bisa cepet sakit kepala karena N95 itu kan kenceneg banget ya talinya jadi sakit kepala itu doang Kalau N95 yang di UV kayak gak aman sih karena kemarin aku sempet kenanya aku gak tau ya karena mungkin karena apa ya pengaruh juga ya pikirannya apa karena gara gara dari si UV nya gitu dari situ emang langsung gak pakek dari UV pakeknya sekali pakai buang...UV kita seminggu baru ganti yang baru baru order setelah seminggu buat UV nya sih maskernya di UV tiap hari	Kendalanya lebih ke N95 itu lama naiknya karena kan harusnya yang ngorder kan dinas saat itu kan kak jadi misal aku siang yang pagi order kan soalnya gak boleh order sekali banyak juga .jadi kalau order pagi sibuk otomatis kan mereka lupa ngorder jadi aku nunggu. Jadi operan dulu baru pakai masker. Dulu pakai N95 kendalanya kayak semisal dinas pagi nurunin UV, dinas pagi besoknya kadang lupa nah yang ngambil dinas selanjutnya dan kadang juga tutup UV nya karena kan ada jamnya terus kadang bau - kita kan harus stok request ulang kan jadi kadang tu datang	Kendala engak sih kalau APD	Kendala sih gak ada, paling cuma kayak pernah tu aku jaga di rawat inap kan kalau kasir itu kan seragamnya warna biru itu kan ya paling kendalanya posisi di emergency lagi rame terus aku dirawat inap sedangkan itu pasien harus dideposit nah paling akunya harus ganti baju dulu ganti scrub gitu dulu kak gtu sih paling	kendala dimasker N95, masker N95 ternyata beda beda bentuknya, baru sekarang ini masker N95 sama, kalau dahulu karena keterbatasan N95 jadi dulu N95 pakai sistem di sinar atau pakai uap. tapi kalau sekarang karena tahu selanya rumah sakit sekarang jadi oneuse sekali pakai, karena kalau di UV risiko penularannya tinggi.	Gak kendala, karena 1 stok kita tercukupi ya kan apapun yang kita minta ada walaupun mungkin diawal disuru irit ya penggunannya. Jadi pakai masker 1 shift satu tapi kalau dari PPI edukasi harusnya tetap per4 jam boleh sebelum itu kamu udah keringetan udah basah udah kotor ya langsung buang meskipun hanya dipakai 5 menit. Kalau untuk UV, UV tetap ada diaera yang non aerosol, contoh di ward 7 kalau petugasnya melakukan swab otomatis dibuang langsung atau dia suction atau dia inhalasi langsung buang ak pakai UV atau dia RJP. Pokoknya yang sifatnya aerosol pokoknya langsung buang tapi yang non aerosol masih, dia masih di UV . Jai gini N95 meskipun di UV

			<p>itu belum diorder atau belum naik jadi eee pakai double dulu nanti kalau masuk ruangan baru pakek N95 nah mungkin itu bisa jadi salah satu faktor risiko tinggi terpapar. kita ganti masker yang baru kalau udah seminggu pakek yang UV, baru order lagi pakek yang baru. UV nya sih tiap hari kak.</p>			<p>itu harus di Vtest jai ketika Vtest nya udah gak berhasil atau mungkin maskernya kleuar serabut sudah berubah fungsi itu harus diganti jadi gak usah nunggu 5 hari atau 7 hari, buang. Gitu tetap menggunakan yang bagus. Jadi ketika kamu pakek kok di Vtest keluar semua ni udaranya udah gak pakem nih nah ya buang jangan dipaksakan. Jadi harus tetap analisa ni masker kita masih layak ya kan percuma kalau udah berubah fungsi udha penyok di Vtest udah gak pakem maska mau dipakai terus fungsinya apa.</p> <p>Jadi yang perlu dikhawatirkan itu adalah cara nglepasnya, melepasnya salah atau transportasinya salah sehingga kamu terpapar dari sikuman yang dimasker itu sebelum dia di UV nah. Nah kan kotor ni</p>
--	--	--	--	--	--	---

							<p>lu naruhnya asal asalan bukanya dari depan gak pegang talinya dan gitu gak cuci tangan nah ya udah kena kan.</p> <p>Memang bener bener kata dokter ronal prof Anu APD kita tu sebenarnya upper standar.</p>
Variabel Regulasi							
Kebijakan Penerapan Jam Kerja							
4	<p>Bagaimana sistem jam kerja di unit Anda?(jumlah jam kerja, sistem lebur, jam istirahat) Jelaskan</p>	<p>Over time kak, tenaga kurang sama kapasitas pasien pun juga gak apa ya gak balance sama perawatnya. Overnya itu pernah empat jam Jadi kita udah selesai semua ditambah kita harus anter jemput ICU tenaganya gak ada harus nunggu ini dulu ditambah nanti temen yang kita ajak masih bagi obat ngurusin pasien ini minta apa lah itu itu yang membuat kita terhalang...</p> <p>Dulu diliburin seminggu masuk seminggu libur karena waktu itu RS gak bisa bayar ang lembur tapi kalau sekarang</p>	<p>Sebenarnya sih gak berkurang gak nambah sih, cuma kalau dibilang nambah pasti nambah sih karena kan tambah pakai waktu APD kayak gitu terus lepas APD gitu terus kalau kerjanya sendiri ke pasiennya sih masih sama sih kak masih sama seperti <i>shift</i> biasa sebelum COVID, lebih kalau belum ada yang diselesein walaupun udah operan kita kerjain dulu baru sampai selesai baru keluar ruangan gitu, jadi ya kita emang</p>	<p>Sama aja kalau dikasir 6 jam 40 menit tapi lebih jam lebihnya jadi gak sesuai kita kerja jam berpa tapi pulang jam berpa jadi ya lebih Kebanyakan <i>overtime</i> sih kak karena pasien banyak jadi kita harus selesaikan kerjaan kita dulu kak. Maksimal sih sejam setengah lahhh itu ih belum sama mandi ... Kalau jam kerja sih ngaruh juga ya kalau kecapean banget pasti imun kita turun ya belum lagi kalau katanya kurang makan yang gak teratur harusnya jam istirahat kita</p>	<p>Kalau jumlah jam kerja kalau menurut aku sudah sesuai sih standar kan 7 jam Paling ya ada moment ya kalau lagi rame kondisinya kayak mislkan dinas di emergency itu kan lagi rame itu kan pasti pulangnya gak pernah ontime sih selalu melebihi dari batas waktu jam pulang ... eee paling lama 1 jam sih , tapi ya kebanyakan <i>overtime</i> sih kak karena kan pasien banyak.</p> <p>Gak ada Gak diitung lembur sih ya emang kerjaaa Kan kalau dikasir itu</p>	<p>kalau untuk jumlah perawatnya karena jumlah pasien yang membudlak selama pandemi ya, ee itu kurang kalau kita bilang jadi kita banyak pulang telat karena menyelesaikan tugas dulu. kenapa aku bilang kurang karenakan untuk di unit khusus sendiri itukan bukan perawat yang baru yang kita butuhkan itu kan karena yang kita hadapi itu kan pasien pasien dengan risiko gagal nafas kan, jadi paling tidak perawat yang sudah bisa dibekali gitu kan untuk keadaan</p>	<p>Sepertinya lebih jam ya karena mereka harus nambah waktu untuk lepas APD dalam menyelesaikan pekerjaan apalagi kalau di unit COVID kalau jam kerjanya terlalu panjang, dia kan harus menggunakan N95 ya jadi sebenarnya penggunaan N95 yang terlalu panjang itu kan kedap banget jadi apa ya jadi mungkin akan membuat sikulasi udara ditubuh kita mnejadi terganggu kan kalau itu sih menurut sya tergantung kebijakan masing masing rumah sakit ya kalau jam</p>

		<p>diapprove sih lebih diuangkan karena kalau libur gak tau liburnya kapan</p> <p>kita harus menyelesaikan dinas dulu mandi baru bisa makan minum kadang tu lebih banyak nahan buat ke kamar mandi daripada kita harus lepas semuanya karena ribet pas sekali pakai karena dulu pas kita belum tau itu pas pertama kali itu kan harus rapet semua kan nah itu kan ribet banget</p>	<p>pulang lebih dari jam sebelumnya</p> <p>Dulu sempet diliburin semingug seminggu itu waktu awal pandemi banget sih jadi 1 kloter dibagi beberapa orang buat diliburin seminggu seminggu jatahnya kan terus karena waktu itu katanya lagi colaps rs gitu gak bisa bayar unag lembur jadi kalau malam gak dibayar diganti libur tanggal merah gak dibayar ganti libur gitu tapi liburnya dikumpulin</p> <p>Gak ada jam istirahat kak baru selese buka APD baru bisa makan minum. Lagi parah sih kalau ramai pulang dinas siang aja jam 12 malam yang dinas pagi aja kadang jam 10 jam 11 baru selesai kayak gitu kak</p>	<p>makan taunya kita gak makan jadi kan makin turun terus gk minum vitamin atau apa</p> <p>Kalau kasir gak ada lemburan sih kak loyalitas aja, kecuali tangal merah dihitung lembur. ya selesen kejaan ya pulang kak gak dihitung apa apa makannya sebisa mungkin jammnya pulang kita sudah selesi pekerjanya</p> <p>Kalau jam istirahatnya tergantung jaganya dimana kalau lagi jaga dibapil itu bisa setelah pasien habis kita baru istirahat paling gak, boleh kita harus copot dulu semuanya gaunya topinya jadi kalau mau masuk lagi ambil baru lagi gitu. Istirahat dulu boleh tapi semuanya ditaruh dulu, ditaruh tempat kotor</p>	<p>jadwl libur minggu sebulan Cuma 2 kali berarti kan otomatis yang 2 kali itu di hari biasa ya kalau mislakan minggu ini kita libur hari minggu ya minggu depannya bukan hari minggunya kita libur tapi hari biasa senin lahh itukn itungannya udah lebih dari seminggu kayak gitu sih kak. Soalnya kalau dikasir itu kadang liburnya 8 hari kerja 9 hari kerja baru libur kayak gitu jadi jatuhnya ya seminggu lebih dari 40 jam sih akyak gitu</p> <p>kalau dibapil gak tunggu <i>shift</i>nya selesai semisal dibapil dinasnya 2 orang <i>shift</i> pagi sama shft siang kalau <i>shift</i> pagi ya nungggu <i>shift</i> siang datang kalau gak ya nunggu selese bapil habis itu selesai bpil jam 12 misalkan tapi belum jam pulang itu kita bisa makan dulu tapi ee habis itu backup di alntai 2 backup yang di pusat</p>	<p>darurat.... nah efek pandemi ini banyak teman teman kita yang di PHK ya dirumahan ya ... jadi dari segi tenaga kurang dan karena kita baru buka kita ada 30 pasien jadi sebenarnya ideal nya kalau pasien yang observasi biasa itu kan 7 orang perawat di setiap <i>shift</i> itu sudah cukup tapi kenyataan kan kita banyak temui pasien –pasien gawat darurat kan tapi kalau sekarang sih bisa dibilang sudah cukup Kalau untuk awal pandemi jam kerja memang 8 jam tapi untuk penggunaan <i>hazmat</i> kan sebaiknya kan untuk jam kerjanya 4 <i>shift</i> jadi bukan 3 <i>shift</i> lagi seharusnya kan karena rumah sakit rumah sakit pemerintah sudah menerapkan ya sampai 4 <i>shift</i> tapi kita maish sih masih 3 <i>shift</i> sampai sekarang.</p>	<p>waktu kerjanya ya. akrena saya yakin disini ini mempertimbangkan jumlah pasien berapa terus perawatnya berpa terus kita improove yang artinya perawatnya ditambah gitu lho kalau memang kurang.</p> <p>Bahkna diunit apapun seperti itu cuma kalau pakai <i>hazmat</i> dibeberapa informasi yang saya dapat pershiftnya itu maksimal 4 jam pertimbangannya kenapa satu dia itu pakai <i>hazmat</i> itu gak mudah buat kencing buat pup sehingga proses membuka APD itu sangat berisiko gitu kan, jangan APD dibuka dia pakai lagi gitu lho yang buat itu risiko. atatu dia kan menahan pipisnya.</p> <p>Kalau lembur itu tergantung pada masing-masing unit yah gimana sistemnya.</p>
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>jad ya gak langsung pulang</p>	<p>Apalagi kan 8 jam itu kan idealnya ya tapi kalau kondisi diruangan crowded kita bisa lebih dari itu</p> <p>Kalau dulu sih sampai sekarang sih kalau sistem lembur ya ACC lembur, ada yang diuangkan kalau sejam – sejam dijadiin hari libur</p> <p>Sebenarnya kan 8 jam itu risiko buka APD dikarenakan penularan tapi sebenarnya kalau dari manajemen kita sih sebaiknya ya kasian juga ya kita menahan minum, menahan kencing gitu kan. Awal awalnya sih masih kelabakan karena kita mau kencing gimana ya meski gonta ganti APD terus menerus, tapi sekarang prisnipnya N95 jangan dilepas, tapi akan minum ditahan sampai akhir <i>shift</i>. Pelepasan APD itu faktor risiko. Itu ya sebenarnya kita gak menyarankan untuk melepas APD saat</p>	<p>Kita gak bilang gak boleh makan lho, boleh tapi kalau merasa kamu habis aerosol lyse ya kamu mandi gitu lho kamu benerbener bersih bersih. Jadi janganlah kamu makan dalam keadaan kotor, kita khawatir virusnya ada yang tertinggal dan masuk ke saluran pernafasan kamu udha gitu aja bukan gak boleh ya boleh tapi yang bener caranya. Tanpa disadari kuman kan jadi berubah jadi airborne tuh gitu kan terus kita maskan sambil enaknya... Kalau minum doang kan mudah gak usha lepas semuanya gitu kan cepet pakek sedotan yang penting dia cuci tangan terus buka maskernya semuanya masukin dalam dos langsung minum. Tapi kalau merasa gak tercemar kalau Cuma makan roti roti aja gapapa lah tapi tetap melakukan</p>
--	--	--	--	-----------------------------------	---	---

						kencing terus di pakai lagi sebaiknya diganti baru...Karena waktu itukan APD masih terbatas kan masih pakai yang sekali pakai	pembersihan contoh cuci tangan pakai sabin air mengalir kalau perlu cuci muka jadi yang bersih baru makan.
5	Jelaskan bagaimana unit Anda mengatur jam kerja ketika salah satu rekan kerja ijin atau cuti ?	pengurangan, semisal dinas pagi bertujuh dina ssinag bertujuh terus ternyata yang berhalangan dinas pagi berarti yang dinas siang kita tarik jadi middle jadi akn amish imbang 6 6 1 nya midle tapi kalau cma 5 orang atau 6 orang terus yang pagi 6 siang 6 terus ada yang sakit otomatisakan cuma dikit banget incasnya harus pegang ke pasien. Jadi kalau emang ada yang libur murni kita tarik masuk tapi gak tau diganti liburnya kapan gak tau.... karena dinasnya begitu 40 jam sih kayaaknya lebih deh over.	lebih ke yang libur dimasukin sih kalau emmang emng yang ambil ijin atau cutinya urgent gitu yaa. Terus tenaga nya kurang lebih cari yang libur di masukin kalau longshift enggak sih karenakan pakai <i>hazmat</i> jadi gak ada longshift lagi	sistemnya ya paling kan kita itu yang ngatur dari KU ya gitu jadi sekarang sih dibilangnya gitu kalau lemburnya giliran kita. Tetap sesuai jadwal tapi nanti kalau misalkan ada yang kurang ya lemburnya digilir jadi semua sebagian lembur gitu. Pastikan capek banget ya pasti kan.Kadangkita kan gak tau kondisi kita dari kemarin kan udah rasanya udah capek kan seharian aja yang gak lembur aja udah capek apalagi ditambah yang begitu	ya paling itu sih yang ngatur dari KU aku sih jadi nanti dia kayak bikin apa namaya shedule, scedule dadakan misalkan revisi jadwal misalkan si A kamu harusnya masuk ini jadi masuk ini ya kayak gitu kayak si B kamu liburnya diganti ya jadi hari ini karena si ini gak masuk sakit kayak gitu sih kak paling jadi ada revisi jadwal kayak gitu	kalau untuk pengaturan jadwal kalau temen kita sait mau gak mau apa namanya jadwal ya jadi berkurnag tenaganya, kalau cuti tidak terlalu penting itu masih bisalah untuk ditahan. Otomatis kan kita kurang tenaga kan yang libur gak mungkin kita suruh masuk karenakan udah capek kan jadi kita sistemnya saling bantu dari unit lain kalau unit lain pasiennya sedikit jadi mereka perbantuan ke unit kita. Pernah kita disituasi banyaknya temen kita yang terpapar atau terkontaminasi COVID gitu kan jaid kan tambah berkurang gitu kan sednagkan kita gak bisa ngarepin dari unti lain jadi kita	Kalau itu juga kembali ke masing masing unit ya bagaimana mengaturnya

						ngakalannya yang libur kita masukin dna jadwal jadi lebih pendek.. Jadi jadwal itu kita bikin pendek biar mereka gak capek terus eee yang libur kita suru mausk itu kalau dia itu jadwl sebelumnya itu pendek.. Jadi misalnya kan seminggu itu 6 hari kerja kita bikin jadi 4 hari kerja atau 3 hari kerja terus libur terus gantian orang ornagnya jadi gak capek kan	
Kebijakan Pemberian Pelatihan/Pendidikan							
6	Apakah Anda diberikan pelatihann terkait COVID ? Sebutkan pelatihan yang telah Anda ikuti ? Jelaskan	Cuma swab doang pengambilan sampel swab doang. Lebih di ke edukasi sih bukan ke pelatihan sih. Cuma kayak dari temen satu nyambung nyambung ketemen yang lain Dikumpulin engak, jadi 1 temen yang udah ikut atau dieduksi nyabungin ke temennya dikarenakan juga pelatihannya dijam kerja jadi gak bisa semua ikutan, jadi ya info dari temen ke	Paling pelatihan pemasangan APD waktu itu terus sama yang aku dapet itu kayak sekarang kayak posis pront yang bantu buat COVID sama pemasangan HVNC, itu kayaknya udah pernah ada sih tenatng infeksi COVID, PPI pernah, K3 masuk di PPI sih kak gak spesifik dikasih sih	Pelatihan COVID paling ya cuci tangan kayak gitu terus eee apa namanya lepas masker kalau apa namanya APD itu aja sih kak. jarang ikut dikarenakan seminarnya dijam kerja ya kak jadi kadang gak fokus dengerim karena sambil kerja	Pelatihanya paling yang training gitu kan biasanya yang di zoom itu sih biasanya, eee apa ya lupa ya kalayak apa ya paling prokes tenatang sering mencuci tangan kayak gitu, penggunaan APD dikasih kayak penggunaan faceshild kayak gitu masker, penularan COVID dari ini ini dikasih dari apa sih dari udara ya apa itu namanya dikasih kak.	Kalau dari RS belum ada ya kayaknya ya paling cuma sosialisasi aja ya dari seminar seminar itu kayak yang diajarkan dokter ronald tentang PPI, infeksi apling lewat zoominar itu aja. Seminarnya biasanya pas aku dines kak jadi pas seminar aku sambi kerja kan buat kepasien	Banyak banget karena itu hits banget COVIDnya jadi itu pengenalan secara alur COVID itu sendiri gimana nularnya, ngajari cara <i>screening</i> penularan disinfeksi perempat jam, bahhkan ada sesi khusus edukasi dengan dokter ronald. Banyak banget dokuemntasinya pun juga ada. Cuma emng aktunya diantara dinas pagi dan siang

		<p>temen aja. Seminar baru setahun ini yang pencegah infeksi – infeksi itu doang, baru tahun ini kan ada. ... itupun kita bingung pas pemakaian awal APDitu gimana karena beda beda ya harus ngikutin gambar yang diajarin berbeda, kita juga gak tau kadang itu yang lebih risiko terpapar tu salah lepas APD karena itu kan terbang terbang kemana aerosol kan nah itu harusngs nglipetnya ke dalam gak tau harus lipet keluar harusnya pertama kali buka apa misalnya faceshildnya dismeprot dulu langsung buka lain lain masker tapi yang lain belum kebuka harus urut</p>	<p>kak. Cuma ikut beberapa doang sih kak dikarenakan biasanya seminarnya di jam kerja ya jadi ya kita gak bisa ikut</p>			<p>untuk jam seminarnya. Kalau jadwal sifatnya situasional jadi gak mesti. Edukasi drill bahkan kita nglakuin simulasi drill itu bulan maret jadi pasiennya belum masuk kita udah ada drillnya.</p>	
Variabel Pengawasan Tenaga Kesehatan							
Pengawasan Penggunaan APD							
7	<p>Apakah dalam menggunakan APD, Anda diawasi oleh tenaga profesional? Jelaskan</p>	<p>Engak diawasi, mana berani keruangan kita, ya paling cuma antar temen</p>	<p>Engak, enggak pernah. Tanpa pengawasan. Cuma karena awal awal udah diprintin itu lho kayak poster urutan penggunaan APD jadi gak ada</p>	<p>Gak ada sih, jadi gak ada yang ngawasi dari awal bapil buka.</p>	<p>Gak diawasi sih kak. Paling kalau lagi ada sidak sih kayak suru cuci tangan berpa detik lankah llangkah kayak apa gitu sih, tapi gak diawasi secra langsung kak</p>	<p>Cara pasang dan cara lepas APD itu diawal kita selalu disosialisasikan sama PPI jadi kita bikin vidio kan pokoknya itu tu terus menerus sampai setahun</p>	<p>Jadi gini dalam penggunaan APD orang yang mau terjun ke unit perawatan COVID semua sudah dilatih dan smeua harus sudah coba satu satu</p>

			yang lihat langsung			<p>kemarin jadi kita itu dipantau terus sampai sekarang jadi mereka itu masuk juga ke ruang APD kita sesekali melakukan audit jadi pada saat anak anak melakukan ganti baju mereka melihat jadi PPI kita itu juga melihat runag APD kita itu seperti apa gitu kan cara meletakkan APD jadi dilihat terus pasti diantai diawasi</p>	<p>sebenrnya. Say lihat dari awal. berulang ulang kali kita sosialisaiin ngumpulin kepala unitnya ngumpulin IPCLN, temen temenin di unit yang mau pakai <i>hazmat</i>. Selain itu kita setiap kamar kita ada pedoman atau pemandu dalam bentuk poster kalau kalau dia lupa cara pakai APD. terus cara memaintenance apakah makai APD nya benar itu dari round infection control itu kita awasi. roundnya tiap minggu pasti, seminggu sih pasti 3x minimal. Kalau saya dan tim sedang keliling saya gak beritahu mereka jadi auditnya diam diam biar hasilnya valid, karena kalau emrka tau pasti mereka akan ngelakuinnya bener. Nanti hasilnya akan dirapitin di rapat komite PPI tiap bulan jadi para KUP juga pada tahu.</p>
8	Jika Anda kurnag tepat dalam memakai/melepas	kita gak tau itu individu masing-msing kalau	Gak ada yang mantau ka, gak ada	kita gak tau salah atau gimana caranya	gak ada sih kak selama ini pakai ya	Jadi kalau misalnya setelah dilakukan	Kalau ada ketidak sesuaian biasanya

	APD, apakah Anda diberitahu oleh tenaga profesional	eee kita lihat temenya salah ya paling cuma ditegur itu emng gitu yaaa ati ati tapi kalau PPI gak ada yang berani keruangan	sihhh ...	ya udah sihh karena gk ada yang mantau gak ada yang negur kalau ada salah, sidak gak pernah juga kak	pakai aja gak ada yang negur kalau salah orang gak ada yang ngeliatin maksudnya mantau	audit kan ternyata masih ada yang salah gitu kan cara melepas atau menggunakan APD biasanya sih dia langsung negur ke perawatnya terus di contohkan kembali. Kan di ruang ganti ada gambar ya jadi mereka disuru mengikuti itu sampai bisa karena selain itu juga kepala ruangan juga dikasih tau jadi kita sosialisai kn lagi jadi anak itu yang gak bisa kita panggil karena kan kita apa masuk ke ruang COVID itu mereka harus sudah hafal karena kita sudah ajarkan. kalau pelepasan APD aja sampai salah itu kan risikonya ke dia jadi nanti orang ini bisa dipantau jika suatu waktu dia terpapar COVID jadi nanti bisa jadi alasan kan apakah dia salah melepas apd gitu kan	langsung kita edukasi langsung ankanya terus biasanya sebagai bukti kita foto saya tegur dan saya edukasi.
Pemantauan Proaktif Dteksi Dini Pekerja							
9	Apakah selalu dilakukan deteksi dini kesehata sebelum pekerja melakukan pekerjaan?	Suhu aja sih paling waktu masuk gak ada yang spesifik	Engak, cuma itu doang waktu masuk kerja di pintu masuk di cek suhu	Iya sih setiap mau berangkat kerja di cek suhu	Eee kalau itu sih paling iya yang cek suhu itu sih kalau setiap kita baru dateng	Kalau untuk deteksi sih kayak pengukuran deteksi sih itu enggak ya karena kan kita	Ya iya dong kan ada <i>termal screening</i> . Jadi deteksi dini pribadi, selain

	Jelaskan		sama ditanyain keluhan		kan selalu dicek suhu badannya berapa eee berapa derajat paling itu aja kecuali kalau ada keluhan baru kita lapor	selalu tanya kondisi anak anak kalau ada keluhan batuk pilek mereka merasa gak enak badan itu kita langsung ke poli karyawan gak boleh kerja ya kalau mereka memaksakan kita gak bisa pasti kita kasih punishment kan. Deteksi lain paling kita lakukan swab rutin atau temen temen yang baru pulang dari cuti atau libur itu mereka harus swab	<i>screening</i> ya diri sendiri ya harus mendeteksi.
10	Apa yang harus Anda lakukan jika hasil deteksi dini didapatkan hasil bahwa tenaga kesehatan tidak sehat ? Jelaskan	Ya udah paling ke polkar berobat nati tidakan selanjutnya tergantung hasil pemeriksaan	Ke polkar kak buat dicek dokter kiki	suru ke polkar kalau karyawan, untuk berobat	Langsung suru berobat ke polkar terus langsung dikaish obat sih kalau emmang perlu penagannan khusus kayak infus ya itu dialihkan ke emergency	Langsung ke polkar aja sih untuk berobat gitu	Kalau deteksi diri badannya gak enak ya langsung ke polkar. Dan itu udah diedukasi berulang ulang aklau kamu gk enak badan gk boleh kerja lho harus ke polkar.

CHECKLIST HASIL OBSERVASI
ANALISIS PENYEBAB TENAGA KESEHATAN TERPAPAR COVID 19 DI RS. X TAHUN 2020

No	Variabel	Item yang dinilai berdasarkan realita	Item yang dinilai berdasarkan realita		
			Ya	Tidak	Keterangan
Variabel Fasilitas APD					
1	Ketersediaan APD	Apakah tersediannya APD Level 1, yaitu 1. Penutup kepala 2. Masker bedah 3. Baju <i>scrub</i> /pakaian Jaga 4. Sarung tangan lateks 5. Pelindung wajah 6. Pelindung kaki	√		Tersedianya kebutuhan APD diunit
2		Apakah tersediannya APD Level 2 yaitu ? 1. Penutup kepala 2. Pelindung mata dan wajah 3. Masker bedah 4. Baju/pakaian jaga 5. <i>Gown</i> 6. Sarung tangan lateks 7. Pelindung kaki	√		Tersedianya kebutuhan APD diunit
3		Apakah tersedii APD level 3? yaitu ?: 1. Penutup kepala 2. Pelindung mata dan <i>face shield</i> 3. Masker N95 atau ekuivalen 4. Baju/pakaian jaga 5. <i>Coverall/gown & apron</i> 6. Sarung tangan bedah Lateks 7. <i>Boots</i> /sepatu karet dengan pelindung sepatu	√		Tersedianya kebutuhan APD diunit
Variabel Regulasi					
4	Kebijakan Penerapan Jam Kerja	Apakah jumlah kerja 40 jam seminggu dengan waktu kerja harian 7-8 jam dan tidak melebihi 12 jam ?		√	Jam kerja 7-8 jam dengan lebih lebih jam 1-2 jam
5		Apakah jumlah jam kerja tidak >10 jam dalam satu <i>shift</i> ?		√	Terkadang terlihat lembur jam kerja melebihi 2 jam (total jam kerja 1 <i>shift</i> 8 jam, dinas malam 12 jam)
6		Apakah setelah 5 kali <i>shift</i> dengan jumlah jam kerja 8		√	Libur sesuai jadwal setelah <i>shift</i>

		jam atau 4 kali <i>shift</i> 10 jam tenaga kesehatan sediakan libur 1-2 hari ?			(terkadang 7/8 hari kerja diberikan libur 1/2 hari setelah <i>shift</i> malam)
7		Apakah tenaga kesehatan diberikan kesempatan istirahat selama <i>shift</i> kerja (jika memungkinkan 1-2 jam)?		√	Jam istirahat dilakukan setelah jam kerja
8	Kebijakan Pemberian Pelatihan/Pendidikan	Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi ?		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
9		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang rantai infeksi ?		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
10		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan Kewaspadaan Isolasi (Kewaspadaan Standar Dan Kewaspadaan Berdasarkan Transmisi)?		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
11		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi COVID?		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
12		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang penggunaan APD?		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
13		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang program PPI ?		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
14		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)?		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
15		Apakah tenaga kesehatan diberikan pendidikan/pelatihan tentang pengelolaan Limbah/		√	Terdapat dokumentasi dan absensi pemberian pelatihan atau pendidikan melalui zoominar
Variabel Pengawasan Tenaga Kesehatan					
16	Pengawasan Penggunaan APD	Apakah dalam penggunaan/pelepasan APD, tenaga kesehatan diawasi oleh tenaga profesional?		√	Dilakukannya pengawasan oleh bagian PPI dan IPCLN secara langsung tanpa diketahui oleh tenaga kesehatan
17		Apakah terdapat dokumentasi hasil pengawasan?		√	Dilakukannya pengawasna oleh baian PPI dan IPCLN dengan adanya dokumentasi hasil pengawasan

18	Pemantauan Proaktif Dteksi Dini Pekerja	Apkaah tenaga kesehatan dilakukan pemantauan secara proaktif melalui deteksi dini pekerja meliputi skrining demam/ batuk/ pilek/sakit tenggorokan ?	√		Deteksi dini dengan <i>screening termal</i> (suhu tubuh) saat tenaga eksehatan masuk ke area rumah sakit serta <i>diassessment</i> terkait keluhan kesehatan
19		Apakah terdapat dokumentasi hasil deteksi dini pekerja?		√	Tidak ditemukannya dokumentasi hasil deteksi dini pekerja

**HASIL CHECKLIST TELAAH DOKUMEN
ANALISIS PENYEBAB TENAGA KESEHATAN TERPAPAR COVID 19 DI RS. X TAHUN 2020**

Isilah lembar observasi berikut sesuai dengan kondisi nyata pada area kerja di RS.X

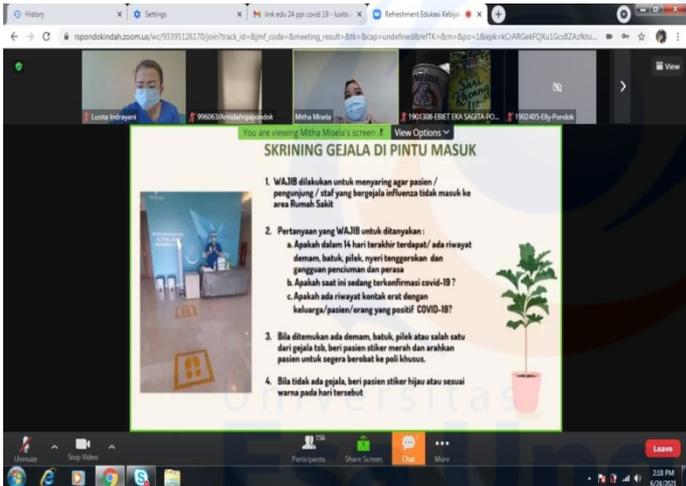
Panduan dalam pengisian angket.

8. Jika hasil telaah dokumen sesuai dengan pernyataan yang sudah disediakan, maka pilih (dengan di (v)) pada kolom pilihan “ADA”.
9. Jika hasil telaah dokumen tidak sesuai dengan pernyataan yang sudah disediakan, maka pilih (dengan di (v)) pada kolom pilihan “TIDAK ADA”

Variabel	Item yang dinilai	Item yang dinilai		
		Ada	Tidak Ada	Keterangan
Variabel Fasilitas APD				
Ketersediaan APD	SOP Penggunaan APD	√		Terdapat SOP dan poster penggunaan APD yang tertempel dan diinformasikan kepada tenaga kesehatan
	Checklist Pemenuhan APD di Unit		√	Tidak ada checklist pemenuhan
Variabel Regulasi				
Kebijakan Penerapan Jam Kerja	Dokumentasi sistem lembur	√		Terdapat dokumentasi sistem lembur dimasing masing unit
	SOP jam kerja	√		Terdapat SOP jam kerja
Kebijakan Pemberian Pelatihan/Pendidikan	Jadwal pemberian Penerapan Pelatihan dan Pendidikan	√		Terdapat jadwal pemberian pendidikan atau pelatihan melalui zoominar
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan
	Dokumentasi Pendidikan/pelatihan tentang rantai infeksi	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/Pelatihan terkait Kewaspadaan Isolasi (Kewaspadaan Standar Dan Kewaspadaan Berdasarkan Transmisi)	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang konsep infeksi COVID	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan

	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang penggunaan APD	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang program PPI	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan
	Dokumentasi atau data karyawan yang sudah mengikuti Pendidikan/pelatihan tentang pengelolaan Limbah	√		Terdapat dokumentasi atau data karyawan yang mengikuti pelatihan
Variabel Pengawasan Tenaga Kesehatan				
Pengawasan Penggunaan APD	Pedoman / SOP terkait pengawasan Penggunaan APD	√		t SOP pengawasan penggunaan APD
	Dokumentasi hasil pengawasan	√		terdapat dokumentasi hasil pengawasan
Pemantauan Proaktif Dteksi Dini Pekerja	Pedoman / SOP pemantauan proatif deteksi dini tenaga kesehatan	√		Terdapat SOP pemantauan proaktif deteksi dini kesehatan tenaga kerja
	Dokumentasi hasil deteksi dini pekerja		√	Tidak terdapat dokumentasi hasil deteksi dini pekerja

DOKUMENTASI

	<p>Pemberian pendidikan dan pelatihan via zoom tentang PPI</p>
	<p>Pemberian pendidikan dan pelatihan via zoom infeksi COVID dan pencegahannya</p>



Pemberian pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan dan pelepasan APD



Pemberian pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan dan pelepasan APD



Hasil audit round infection control yang dilakukan tiap minggu



Panduan tentang pemakaian/pelepasan PAD diruang ganti unit poli khusus (batuk pilek)



Panduan tentang
pemakaian/pelepasan PAD
diruang ganti unit Ward 7
(ruang perawatan COVID)



Panduan tentang
pemakaian/pelepasan PAD
diruang ganti unit perawatan
COVID lantai 8
(ruang perawatan COVID)



Panduan tentang
pemakaian/pelepasan PAD
diruang ganti unit emergency



Nomor : 33/FIKES/KESMAS/UEU/VII/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Penelitian

Jakarta, 9 Juli 2021

Kepada Yth,

[Redacted Name]

Tangerang Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (Skripsi) Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa dibawah ini untuk melaksanakan penelitian pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian awal sebagai berikut :

No	Nama	NIM	NO TLP	JUDUL
1	Setyarini Dwi Ratna	20180301232	087739765022	Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar Coronavirus Disease 19 (COVID 19) Di RS X Tahun 2020

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN
 UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Prof. Dr. apt. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed.
 DEKAN

Tembusan Yth:

1. Ketua Divisi P2K3RS [Redacted]
2. Arsip


SURAT KETERANGAN MAGANG

PP/RSPI/Bintaro/2432/2020

Hal : Pemberitahuan Izin Magang

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendri, AM.KL

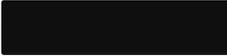
Jabatan : Sekretaris Unit P2K3RS

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Setyarini Dwi Ratna

NIM : 2018 030 1232

Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 18 September 1995

Diberikan izin untuk pelaksanaan magang di Rumah Sakit 
 yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan
Desember 2020. Dimana kegiatan magang akan dilaksanakan di Unit Panitia Pembina
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) Rumah Sakit 

Tangerang Selatan, 12 Desember 2020

Sekretaris P2K3RS


(Hendri, AM.KL)



DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA
UNGGUL KOMISI ETIK PENELITIAN
Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id

Nomor : 0227-21.227 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VIII/2021

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

**ANALISIS PENYEBAB TENAGA KESEHATAN TERPAPAR
CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI RS. X TAHUN 2020**

Peneliti Utama : Setyarini Dwi Ratna, Amd. Keb
Pembimbing : Decy Situngkir, SKM, MKKK
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 6 Agustus 2021

Pt. Ketua

Dr. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed., Apt

- *Ethical approval* berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- Peneliti berkewajiban
 1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
 2. Memberitahukan status penelitian apabila:
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical approval* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
 3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
 4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*.

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada :

Calon Informan

Ditempat

Dengan hormat,

Bersamaan dengan surat ini saya sampaikan bahwa saya yang bertanda tangan

dibawah ini :

Nama : Setyarini Dwi Ratna

NIM : 2018 030 1232

Pekerjaan : Mahasiswa Kesehatan Masyarakat

Alamat : Jalan Masjid Nurul Fazri

Bermaksud meminta ijin untuk bersedia memberikan informasi melalui metode wawancara guna melengkapi prosedur riset/studi berjudul "Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19* (COVID 19) Di RS.X Tahun 2020 ". Peneliti menjamin keterlibatan informan dalam penelitian ini, penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan dan kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian. Hal lain yang belum jelas menyangkut penelitian ini dapat ditanyakan langsung oleh informan, dan akan dijawab peneliti secara lisan, jujur, dan lengkap. Segala bentuk ketidaknyamanan informan selama penelitian berlangsung dapat diutarakan kepada peneliti, dan dapat mengundurkan diri sebagai informan ketika penelitian masih berlangsung. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi informan, peneliti ucapkan terima kasih.

Tangerang Selatan, 01 Juli 2021

Hormat saya



Setyarini Dwi Ratna



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya, *Meti* setuju untuk berpartisipasi di dalam riset/studi kualitatif mengenai “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19* (COVID 19) Di RS.X Tahun 2020“ Saya mungkin akan mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan pertanyaan saya harus dijawab dengan jujur dan lengkap. Sehingga saya sadar bahwa telah bertanya dan mendapatkan penjelasan terkait riset/studi ini dari peneliti. Kemudian saya akan sadar untuk mengikuti prosedur penelitian ini dengan baik, dengan tidak ada resiko yang perlu saya tanggung. Saya bebas untuk menarik persetujuan ini dan menghentikan partisipasi saya dalam studi riset setiap saat dan keputusan ini tidak akan mengakibatkan sesuatu pada saya. Saya paham bahwa respon saya akan tetap dijaga kerahasiaannya dan tidak dikaitkan kepada saya dengan cara apa pun.

Tangerang Selatan, 4 Juli 2021

Hormat saya

(*Meti*)



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya, Mitha M setuju untuk berpartisipasi di dalam riset/studi kualitatif mengenai “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19* (COVID 19) Di RS.X Tahun 2020“ Saya mungkin akan mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan pertanyaan saya harus dijawab dengan jujur dan lengkap. Sehingga saya sadar bahwa telah bertanya dan mendapatkan penjelasan terkait riset/studi ini dari peneliti. Kemudian saya akan sadar untuk mengikuti prosedur penelitian ini dengan baik, dengan tidak ada resiko yang perlu saya tanggung. Saya bebas untuk menarik persetujuan ini dan menghentikan partisipasi saya dalam studi riset setiap saat dan keputusan ini tidak akan mengakibatkan sesuatu pada saya. Saya paham bahwa respon saya akan tetap dijaga kerahasiaannya dan tidak dikaitkan kepada saya dengan cara apa pun.

Tangerang Selatan, 5 Juli 2021

Hormat saya


(Mitha M)



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya, _____ setuju untuk berpartisipasi di dalam riset/studi kualitatif mengenai “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19* (COVID 19) Di RS.X Tahun 2020“ Saya mungkin akan mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan pertanyaan saya harus dijawab dengan jujur dan lengkap. Sehingga saya sadar bahwa telah bertanya dan mendapatkan penjelasan terkait riset/studi ini dari peneliti. Kemudian saya akan sadar untuk mengikuti prosedur penelitian ini dengan baik, dengan tidak ada resiko yang perlu saya tanggung. Saya bebas untuk menarik persetujuan ini dan menghentikan partisipasi saya dalam studi riset setiap saat dan keputusan ini tidak akan mengakibatkan sesuatu pada saya. Saya paham bahwa respon saya akan tetap dijaga kerahasiaannya dan tidak dikaitkan kepada saya dengan cara apa pun.

Tangerang Selatan, 05 Juli 2021

Hormat saya

(Cecilia Mei Cahyaningtyas)



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya, Dina Margoyo setuju untuk berpartisipasi di dalam riset/studi kualitatif mengenai "Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19 (COVID 19)* Di RS.X Tahun 2020" Saya mungkin akan mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan pertanyaan saya harus dijawab dengan jujur dan lengkap. Sehingga saya sadar bahwa telah bertanya dan mendapatkan penjelasan terkait riset/studi ini dari peneliti. Kemudian saya akan sadar untuk mengikuti prosedur penelitian ini dengan baik, dengan tidak ada resiko yang perlu saya tanggung. Saya bebas untuk menarik persetujuan ini dan menghentikan partisipasi saya dalam studi riset setiap saat dan keputusan ini tidak akan mengakibatkan sesuatu pada saya. Saya paham bahwa respon saya akan tetap dijaga kerahasiaannya dan tidak dikaitkan kepada saya dengan cara apa pun.

Tangerang Selatan, 2 Juli 2021

Hormat saya


(Dina Margoyo)



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya, *Yolanda Tri Santoso* setuju untuk berpartisipasi di dalam riset/studi kualitatif mengenai “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19 (COVID 19)* Di RS.X Tahun 2020“ Saya mungkin akan mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan pertanyaan saya harus dijawab dengan jujur dan lengkap. Sehingga saya sadar bahwa telah bertanya dan mendapatkan penjelasan terkait riset/studi ini dari peneliti. Kemudian saya akan sadar untuk mengikuti prosedur penelitian ini dengan baik, dengan tidak ada resiko yang perlu saya tanggung. Saya bebas untuk menarik persetujuan ini dan menghentikan partisipasi saya dalam studi riset setiap saat dan keputusan ini tidak akan mengakibatkan sesuatu pada saya. Saya paham bahwa respon saya akan tetap dijaga kerahasiaannya dan tidak dikaitkan kepada saya dengan cara apa pun.

Tangerang Selatan, 4 Juli 2021

Hormat saya


(*Yolanda Tri Santoso*)



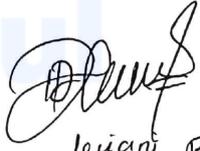
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya, *Deviani Phitaloka* setuju untuk berpartisipasi di dalam riset/studi kualitatif mengenai “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 19 (COVID 19)* Di RS.X Tahun 2020“ Saya mungkin akan mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan pertanyaan saya harus dijawab dengan jujur dan lengkap. Sehingga saya sadar bahwa telah bertanya dan mendapatkan penjelasan terkait riset/studi ini dari peneliti. Kemudian saya akan sadar untuk mengikuti prosedur penelitian ini dengan baik, dengan tidak ada resiko yang perlu saya tanggung. Saya bebas untuk menarik persetujuan ini dan menghentikan partisipasi saya dalam studi riset setiap saat dan keputusan ini tidak akan mengakibatkan sesuatu pada saya. Saya paham bahwa respon saya akan tetap dijaga kerahasiaannya dan tidak dikaitkan kepada saya dengan cara apa pun.

Tangerang Selatan, 03, July 2021

Hormat saya

()
deviani p.